

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Hasil yang didapat oleh peneliti dari penelitian ini secara umum film “*A Perfect Fit*” mengangkat tema percintaan berbalut kebudayaan yang memiliki pesan tersendiri. Karakter sosok tokoh pada film “*A Perfect Fit*” mencerminkan seorang yang menjunjung tinggi adat istiadat. Hal ini terbukti dari beberapa adegan yang diperankan oleh beberapa tokoh dalam film “*A Perfect Fit*”, terdapat adegan yang merepresentasikan nilai-nilai Budaya Bali secara non verbal yaitu berupa perilaku berbudaya seperti pada saat Ritual Melukat, menulis Lontar, membaca Paweton Bali, menari tarian Kecak, hingga sembahyang untuk memuja Dewa serta atraksi yang dijadikan sebuah tradisi kesenian Bali yang disebut Mepantingan.

Selain dari perilaku berbudaya juga terdapat representasi dari artefak budaya seperti canang, Penjor, Kebaya Bali, dan Udeng kepala. Terdapat juga mitos-mitos dari beberapa budaya Bali yang direpresentasikan melalui film “*A Perfect Fit*” seperti Canang memiliki mitos apabila orang yang menginjak Canang akan mendapat hari yang sial atau celaka. Selain itu terdapat mitos dari menulis Lontar dengan sebuah harapan menggunakan aksara Bali dapat terkabulkan. Hingga mitos berupa atraksi dari tarian Kecak yaitu sang penari yang terbakar api tidak akan terluka sedikitpun seperti makhluk halus. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa representasi nilai budaya Bali pada film *A Perfect Fit* terwakilkan dari perilaku berbudaya dan artefak-artefak budaya secara langsung maupun tidak langsung.

Dapat dilihat dalam keberadaan masyarakat modern saat ini bentuk nilai dari sebuah budaya sudah mulai pudar. Pada film *A Perfect Fit* inilah yang memperlihatkan nilai-nilai Budaya Bali sebagai bentuk pengingat akan pelestarian budaya untuk mempertahankan kelangsungan keberadaannya, dan

menggambarkan perbuatan melestarikan, memelihara hingga meningkatkan kualitas nilai dari budaya Bali.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan peneliti menyarankan untuk penelitian film yang menyangkut nilai-nilai budaya terutama kebudayaan Bali, perlu ditingkatkan lagi karena memperkenalkan budaya-budaya Indonesia melalui representasi dari sebuah film merupakan hal yang sangat bermanfaat dan juga dapat dijadikan pelajaran. Mengingat masa kini banyak masyarakat yang mulai menyukai budaya-budaya luar namun awam pada budaya Indonesia. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam penelitian selanjutnya dengan menggunakan teori semiotika selain dari Roland Barthes ataupun dengan penelitian yang selain dari fokus nilai-nilai budaya Bali.